

Dr. Muhajirin, M.A



Pengantar:  
Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub

# MUHAMMAD MAHFUDZ AT-TARMASI (1868 – 1919 M)

**ULAMA HADITS NUSANTARA PERTAMA**

Editor: Dr. H. Abdul Malik Ghozali, Lc., M.A

 **IDEO**  
press yogyakarta



**Dr. Muhajirin, M.A**

**MUHAMMAD MAHFUDZ  
AT-TARMASI  
(1868 – 1919 M )**

---

**ULAMA HADITS NUSANTARA PERTAMA**

**MUHAMMAD MAHFUDZ  
AT-TARMASI**  
(1868 – 1919 M)

---

**ULAMA HADITS NUSANTARA PERTAMA**

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Dr. Muhajirin, M.A**

Muhammad Mahfudz at-Tarmasī: Ulama Hadits Nusantara Pertama.  
Muhajirin -- cet.2.-- Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.

x + 115 hal., 15.5 cm x 23.5 cm.

ISBN: 978-602-0850-28-3

1. Biografi

1. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

**Muhammad Mahfudz at-Tarmasī: Ulama Hadits Nusantara Pertama**

Penulis: Dr. Muhajirin, M.A

Setting Layout: Abdul 'Alim

Desain Cover: Fatkhur Roji

Cetakan Pertama: Januari 2015

Cetakan Kedua: April 2016

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh:

Idea Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: [idea\\_press@yahoo.com](mailto:idea_press@yahoo.com)

Anggota IKAPI DIY

Copyright©2016 Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved.



## PENGANTAR

Mengapa kajian hadits di Indonesia tidak begitu banyak diminati!, mengapa buku-buku hadits jauh lebih sedikit dari pada kitab tafsir!, mengapa hadits *dha'if* dan bahkan *maudhu'* banyak tersebar dan bahkan lebih *masyhur* dari pada hadits *shahih*!, mengapa pula jurusan Tafsir Hadits memiliki peminat yang paling sedikit pada Fakultas Ushuluddin!, mengapa begitu sedikit ulama yang terkenal ahli dalam bidang hadits! atau bahkan dalam dunia akademik sekalipun, sedikit sekali dosen yang mengkonsentrasikan diri dalam bidang hadits, terutama ketika melanjutkan studi Doktor (S3)!, hebatnya lagi, pada Jurusan Tafsir Hadits pun mahasiswa cenderung mengkonsentrasikan tugas akhirnya sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada tafsir dari pada hadits.

Beberapa pertanyaan yang dikemukakan dan bahkan segudang pertanyaan lainnya mejadi bukti bahwa kajian ataupun pembelajaran hadits di Nusantara masih sangat tercecer, termarjinalkan dan bahkan masih dalam tahap permulaan, demikian menurut beberapa peneliti sebelumnya.<sup>1</sup> hal ini tentu bukan tanpa sebab, sebagaimana dikemukakan para peneliti, kondisi ini sudah bermula sejak masuknya Islam ke Nusantara, dimana yang banyak diajarkan adalah fikih, tasawuf dan tafsir, demikian pula dengan karya-karya ilmiah, keberadaan literatur hadits, jumlah para sarjana dan pakar hadits di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam, masih jauh dari harapan.

---

<sup>1</sup>Pernyataan ini dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya, seperti Azyumardi Azra, Suwito dan juga Ramli Abdul Wahid

Ketika penulis melanjutkan studi Program Doktor di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, penulis ditantang untuk meneliti sejarah transmisi hadits ke Nusantara. Buku yang ada di tangan pembaca ini, merupakan bagian dari hasil penelitian tersebut. Guna mendapatkan hasil penelitian yang baik, penulis tidak hanya membaca berbagai referensi, tetapi juga langsung bersilaturahmi ke almamater sekaligus tanah kelahiran ulama hadits Nusantara pertama ini, yakni pesantren Tremas. Penulis juga berdialog dengan cucu kandung beliau KH. Harir di Kudus, pimpinan pesantren Krapyak Yogyakarta dan beberapa ulama serta tokoh lainnya, seperti Gus Shalah, Gus Lukman dan beberapa *Zurriyah* beliau.

Semua yang penulis lakukan, tentu tidak sempurna dan sangat mungkin keliru dan bahkan salah, karenanya saran, masukan dan kritikan tetap penulis harapkan untuk perbaikan cetakan berikutnya. Kepada semua pihak, penulis ucapkan terima kasih sekaligus permohonan maaf, terutama kepada *zurriyah* syekh Mahfudz At-Tarmaṣī dan kepada Allah Swt mohon Ampun. Semoga buku ini memberikan manfaat kepada kita semua.

Palembang, Maret 2016  
ttd,

Dr. Muhajirin, M.A

## QAULU SYUKRI

*Alhamdulillah*, atas rahmat, inayah, petunjuk, kasih sayang serta ridhaMu ya Allah, buku “*Biografi Ulama Hadits Nusantara Pertama*” yang merupakan bagian dari Disertasi penulis saat menyelesaikan studi S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini dapat diselesaikan, tentunya setelah di ‘renovasi’ dan ‘formulasi’ ulang dengan berbagai tambahan referensi dan informasi. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi Muhammad Saw.

Pada kesempatan ini, penulis berkewajiban menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak, baik perorangan, kelompok maupun lembaga yang sudah berkenan membantu, membimbing, memberikan kemudahan dalam penyelesaian buku ini. Seraya berdoa semoga mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. *Amin*

Dengan hati yang ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Babanda (alm) H. Muchtasor dan Hj. Nawawi Bahrie, beserta saudara-saudaraku, semoga selalu mendapatkan kasih sayangNya, kepada generasiku Fas’aw ila Dzikrillah, Naurah Nahlatussyifa, Muhammad Nafas Muda (alm) dan Amira Bahija Mufidana, kepada seluruh dosen dan staf administrasi Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, Penulis juga ucapkan terima kasih kepada KH. Ir. Salahuddin Wahid (Gus Shalah), KH. Harir bin Muhammad bin At-Tarmasī (cucu kandung At-Tarmasī di Demak), KH. Lukman

bin Haris Dimiyathi, KH. Muhammad Habib Dimiyathi, KH. Toyyib binti Hapshah bin Dimiyathi, KH. Abdillah Nawawi Lc, KH. Multazam Suru, kesemuanya keluarga besar Pesantren Tremas, Gus Mujib Islani Yudosuwasono (Pacitan), Habib Abdussyakur dan Habib Kamil (Yogyakarta), KH. Fairozi Afiq bin Dalhar bin Moenawwir, (Krapyak), Dr. Mastuki HS, MA (Jakarta), teman-teman alumni Tremas, teman-teman IMPASS, teman-teman KAMSRI, tim kerjaku, terkhusus yang selalu mengingatkan saya untuk selalu menulis, menulis dan menulis.

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada IDEA Press Yogyakarta dan terkhusus kepada Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, M.A yang telah memberikan kata pengantar pada buku ini beberapa bulan sebelum Allah Swt memanggilnya. Dengan iringan doa, semoga Allah Swt selalu menyinari kuburnya dan syurga Allah Swt merindukannya. *Amin*

Muhajirin

## *MUHADDITS* ENSIKLOPEDIS YANG HILANG DARI NUSANTARA

Nama Indonesia belum begitu dikenal di dunia internasional sebelum masa kemerdekaan. Namun nama Jawa atau al-jawi begitu dikenal di level internasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunitas Jawa (ashab al-jawiyah) di Haramain yang saat itu sebagai pusat budaya dan keilmuan Islam. Menurut Snouck Hurgronje dalam catatan pengalamannya di kota Makkah menyebutkan, pada abad 19 dijumpai komunitas 'Jawah' yang berhaji dan meramaikan diskursus keilmuan di Haramain. Hal ini dibantah oleh penelitian Azyumardi Azra, bahwa komunitas Jawa (ashāb al-jāwīyīn) di Haramain (Makkah-Madinah) sudah ada jauh sebelum abad 19. Dari sini muncul jaringan ulama Nusantara yang terbentuk akibat transmisi keilmuan yang terjadi ketika mereka dalam proses belajar di Haramain. Bahkan Azra melihat efek transmisi keilmuan ini pada transmisi ideologi kepada para ulama Nusantara. Sehingga dapat dipastikan adanya gerakan pembaharuan Islam di Nusantara akibat dari transformasi pemikiran melalui proses belajar para ulama Nusantara saat itu.

Menurut penelitian Umar Abdul Jabbar, paling tidak ada dua ulama asal tanah Jawa (Nusantara) yang sangat dikenal dan berpengaruh di Haramain pada abad XIV Hijrah/ XIX Masehi, yaitu Syaikh Muhammad Mahfudz bin Abdullah at-Tarmasi (wafat 1338 H/1919 M) dan Sayyid Muhammad Nawawi al-Bantani (wafat 1314 H/1896 M). Namun berbeda dengan al-Muallimi yang memetakan beberapa Ulama Makkah

dari abad IX-XIV Hijriyah, termasuk di dalamnya Syeikh at-Tarmasi, al-Bantani, al- Banjari, dan lain-lain

Dari sini tampak jelas, selain Syeikh Nawawi al- Bantani dijumpai Syeikh Muhammad Mahfudz at-Tarmasi yang dikenal dan memiliki pengaruh di Haramain dan juga Nusantara. Bahkan Prof. al-Marshofi dalam penelitiannya mensejajarkan at-Tarmasi dalam keahliannya di bidang Qira'at dengan ulama-ulama asal Timur Tengah, selevel Ahmad bin Hambal, Abu Bakar Baihaqi, Ibnu Taymiah dan lain-lain. Terlebih lagi Syeikh Mahfudz at-Tarmasi dianggap berpengaruh terhadap tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia seperti Syeikh Hasyim Asy'ari (Pendiri Nahdatul Ulama) yang merupakan murid beliau langsung. Syeikh Muhamad Yasin Padang (wafat 1990) merilis data bahwa murid-murid Syeikh Muhamad Mahfudz at-Tarmasi merupakan ulama-ulama besar Nusantara di abad XX, seperti KH. Muhamad Baqir bin Nur al-Jogjawi al-Makki, KH. Abdul Muhit bin Ya'qub Sidoarjo, KH. Baidhawi bin Abdul Aziz Lasem, KH.Ma'sum bin Ahmad Lasem, KH. Abdul Wahab bin Hasbullah Jombang.

Syeikh Mahfudz at-Tarmasi banyak menghasilkan karya dalam berbagai bidang keilmuan dan menjadi rujukan para ulama sampai saat ini. Boleh dikatakan Syeikh Mahfudz at-Tarmasi adalah sosok ulama Muhadits ensklopedis yang hilang dari bumi Nusantara. Namun karya-karyanya terus menerus memberikan sinar kepada generasi bumi Nusantara, tidak lekang dimakan waktu, tidak pudar karena terus dipendar.

Bandar Lampung, 15 Maret 2016

**Editor,**

Dr. H. Abdul Malik Ghozali, Lc., M.A

## “MUTIARA NUSANTARA”

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt, semoga kita semua senantiasa diberkahi dan dirahmati olehNya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulallah Saw yang telah membawa kita ke jalan kebenaran. Ya Allah ya Rabb, jadikan kami Umat Nabi Muhammad Saw yang senantiasa melantunkan shalawat kepadanya.

Bagi kami, buku yang ada dihadapan pembaca ini adalah “Mutiara Nusantara”, pancaran terang kilaunya hingga kini masih dapat dirasakan, dialah Syekh Muhammad Mahfūzh ibn Abdillāh ibn Abdul Mannān At-Tarmaṣī, sosok Jawi yang mendunia. Beberapa tahun yang lalu, tepatnya 1994, saya dipinta oleh pengurus ICMI pusat menjadi salah seorang nara sumber pada acara *Simposium Kitab Kuning dan Lektur Islam*. Pada kesempatan itu saya menyajikan makalah tentang beberapa ‘kitab kuning’ karya ulama Nusantara, salah satunya adalah beberapa karya at-Tarmaṣī, khususnya dalam bidang hadits.

Menurut pandangan kami, apa yang ditulis para ulama Nusantara harus menjadi perhatian serius untuk diteliti dan dikaji, karena dari merekalah transmisi keilmuan yang ada di Indonesia sekarang ini. Sebagaimana hasil penelitian penulis buku ini menyatakan, bahwa at-Tarmaṣī merupakan ulama hadits Nusantara pertama sekaligus *pioneer* transmisi hadits ke Nusantara. Berbagai upaya yang dilakukan at-Tarmaṣī dan orang-orang yang mengitarinya memberikan kontribusi besar dalam bidang pembelajaran hadits di Indonesia.

Kami berharap, kajian dan penelitian semacam ini terus dapat dilakukan oleh generasi muda, menggali mutiara-mutiara Nusantara yang masih terpendam, agar tidak hilang di telan waktu. Apa yang dilakukan penulis buku ini patut diapresiasi, ini baru satu dari sekian banyak mutiara Nusantara yang patut di beritahukan dan dinformasikan kepada generasi bangsa Indonesia, termasuk dunia. Semoga bermanfaat

Palembang, Desember 2015

Ali Mustafa Yaqub



# DAFTAR ISI

Pengantar Penulis .....	v
<i>Qaulu Syukri</i> .....	vii
Pengantar Editor .....	ix
Mutiara Nusantara .....	xi
Daftar Isi .....	xii
<b>BAGIAN 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
• Permasalahan .....	5
• Identifikasi Masalah .....	5
• Pembatasan Masalah .....	6
• Rumusan Masalah .....	6
• Kerangka Teori .....	7
• Metodologi Penelitian .....	9
<b>BAGIAN 2 BIOGRAFI AT-TARMAṢĪ DAN PERJALANAN INTELEKTUALNYA</b> .....	13
• Justifikasi Nama At-TarmaṣĪ .....	16
• Lahirnya At-TarmaṣĪ .....	20
• Masa Kecil At-TarmaṣĪ .....	24
• Dzuriyyah .....	34
• Rihlah Ilmiah .....	39
• Wafat .....	46
• Guru dan Murid At-TarmaṣĪ .....	48
• Murid-Murid At-TarmaṣĪ .....	57
• Karya-Karya At-TarmaṣĪ .....	65

<b>BAGIAN 3 MENGENAL KARYA-KARYA</b>	
<b>MAHFUDZ AT-TARMASI .....</b>	<b>75</b>
• Al-Minhah al-Khairiyyah Fi Arba'ina Haditsan Min Ahādīts Khair al-Bariyah .....	76
• Al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah .....	84
• Manhaj Dzaw al-Nazhar bi Syarh Mandzumah 'ilm al-Atsar .....	87
• Kifāyah al-Mustafid limā 'alā min Asānīd.....	97
• 'Ināyah al-Muftaqir Bimā Yat'allaqu bi Sayyidina Khidhir .....	102
• Bughyah al-Adzkiyā' fi al-Bahtsi 'an Karāmah al-Auliya' .....	104
<b>BAGIAN 4 PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
Bahan Bacaan .....	113
Tentang Penulis .....	119
Biodata Editor .....	121
Lampiran .....	122
Pedoman Transliterasi dan Singkatan.....	125